

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, dokter umum, dokter gigi, perawat, dan bidan sering memberikan resep racikan untuk pasiennya khususnya untuk pelayanan di Puskesmas. Resep racikan yang biasanya diberikan yaitu berupa sediaan pulveres, suspensi, dan juga salep, namun lebih banyak diberikan dalam sediaan pulveres yang mana diberikan kepada pasien anak yang masih belum mampu menelan obat. Penggunaan obat racikan sangat memerlukan perhatian berkaitan dengan kualitas obat dan pengobatan yang rasional.

Seorang apoteker dan tenaga peracik harus memiliki kompetensi yang sesuai untuk melakukan peracikan obat khususnya pulveres. Kualitas obat racikan memiliki jaminan kualitas yang baik apabila diracik oleh seorang apoteker dan tenaga peracik yang telah terlatih dan terdidik dalam melakukannya (Departemen Kesehatan RI.2014). Kualitas sediaan racikan pulveres dapat diamati dari stabilitas fisiknya. Stabilitas fisik dari sediaan racikan tersebut dapat dipengaruhi dari proses pembuatan dan waktu penyimpanan. Proses pembuatan sediaan racikan pulveres yang biasa digunakan di Puskesmas yaitu dengan menggunakan blender dan mortir stemper. Fasilitas pendukung di dalam suatu apotek pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas obat racikan. Fasilitas yang memadai dibutuhkan dalam melakukan peracikan obat.

Terdapat beberapa masalah yang dapat ditimbulkan dari peresepan obat racikan diantaranya yaitu adanya over dose atau under dose, penggunaan formula yang tidak sesuai, memilih senyawa yang tidak tepat, serta penggunaan obat tertentu yang dapat mengalami penurunan stabilitas (Wiedyaningsih, 2013). Selain itu masalah-masalah lain yang ditimbulkan dari peresepan racikan adalah adanya faktor kesalahan tenaga peracik, peningkatan toksisitas, waktu penyediaan yang lebih lama, efektifitas berkurang karena sebagian obat menempel pada mortir, blender, atau pembungkus obat, kurang

higienis, serta dapat menimbulkan pencemaran kronis di bagian farmasi (Setiabudy, 2011).

Adapun kerugian obat yang diserahkan dalam bentuk pulveres meliputi , kemungkinan efek samping dan interaksi obat meningkat, waktu untuk menyediakan obat puyer relatif lebih lama, berat tiap bungkus berbeda karena pulveres tidak ditimbang satu per satu untuk tiap bungkus, kemungkinan terdapat kesalahan menimbang, sulit melakukan kontrol kualitas, menurunnya stabilitas obat, dapat meningkatkan toksisitas, efektivitas obat dapat berkurang karena sebagian obat akan menempel pada blender/mortir dan kertas pembungkus, tingkat higienitasnya cenderung lebih rendah daripada obat yang dibuat di pabrik, serta peresapan obat racik puyer meningkatkan kecenderungan penggunaan obat irasional karena penggunaan obat polifarmasi tidak mudah diketahui oleh pasien (Wiedyaningsih, 2013).

Oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses pembuatan terhadap stabilitas fisik dari sediaan racikan pulveres yang nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi pada proses pembuatan sediaan racikan pulveres untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas. Stabilitas fisik dilihat berdasarkan perubahan sifat fisik sediaan yang dipengaruhi waktu penyimpanan. Uji stabilitas fisika meliputi: pemeriksaan organoleptis, homogenitas (Vadas, 2000). Uji lainnya yang dapat dilakukan yaitu randemen, keseragaman bobot , dan ukuran partikel.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana stabilitas fisik sediaan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara stabilitas fisik sediaan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan stabilitas fisik sediaan racikan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan di Puskesmas Kabupaten Banyumas ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Membantu peneliti untuk lebih memahami prosedur pembuatan sediaan racikan pulveres yang rasional.
2. Mengetahui stabilitas fisik sediaan racikan pulveres di Kabupaten Banyumas yang mana nantinya dapat digunakan sebagai parameter dan evaluasi prosedur pembuatan sediaan racikan pulveres yang lebih baik.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyumas.